

1. Fathan sedang melakukan perjalanan dari Jakarta menuju Surabaya menggunakan kereta api. Waktu salat Zuhur telah tiba, namun kondisi kereta sangat penuh dan tidak memungkinkan bagi Fathan untuk berdiri tegak atau menemukan ruang untuk bersujud di lantai. Berdasarkan prinsip *rukhsah*, tindakan yang paling tepat dan mencerminkan pemahaman agama yang mendalam adalah...
 - a. Menunda salat Zuhur dan mengerjakannya bersama salat Asar di rumah saat sudah sampai.
 - b. Melakukan salat Zuhur dengan posisi duduk di kursi kereta dan memberikan isyarat saat ruku' dan sujud.
 - c. Tidak salat karena syarat sah salat (berdiri dan menghadap kiblat) tidak terpenuhi secara sempurna.
 - d. Menunggu hingga kereta berhenti di stasiun terdekat meskipun waktu Zuhur sudah hampir habis.
2. Pak Ahmad berangkat dari kota A ke kota B yang berjarak 100 km pada pukul 10.00 WIB. Ia tiba di tujuan pukul 14.00 WIB dan berencana menetap di sana selama dua hari saja. Pak Ahmad ingin melaksanakan salat Zuhur dan Asar secara efisien. Pilihan *rukhsah* yang paling sesuai dengan syariat adalah...
 - a. Salat Zuhur 2 rakaat dan Asar 2 rakaat dikerjakan bersamaan di waktu Zuhur (Jamak Takdim Qasar).
 - b. Salat Zuhur 4 rakaat dan Asar 4 rakaat dikerjakan di waktu Asar (Jamak Takhir).
 - c. Salat Zuhur 2 rakaat di perjalanan dan Asar 2 rakaat saat sampai di tujuan secara terpisah.
 - d. Salat Zuhur dan Asar masing-masing 4 rakaat di waktu masing-masing karena jarak 100 km dianggap dekat.
3. Seorang atlet sepeda sedang mengikuti lomba lintas provinsi sejauh 150 km pada bulan Ramadan. Ia merasa fisiknya masih sangat kuat untuk berpuasa, namun ia tahu bahwa Islam memberikan *rukhsah* bagi musafir. Menurut analisis hukum Islam yang paling moderat, apa yang sebaiknya dilakukan atlet tersebut?
 - a. Wajib berbuka karena menggunakan *rukhsah* adalah bentuk kepatuhan kepada Allah.
 - b. Tetap berpuasa jika merasa kuat, karena puasa lebih utama selama tidak memberatkan atau membahayakan kesehatan.
 - c. Berbuka puasa dan tidak perlu menggantinya karena ia sedang berjuang mengharumkan nama daerah.
 - d. Tetap berpuasa namun jika merasa sedikit haus, ia boleh minum lalu melanjutkan puasanya kembali.
4. Nenek Fatimah sudah sangat tua dan menderita penyakit lambung kronis yang tidak memungkinkan baginya untuk berpuasa, bahkan di luar bulan Ramadan sekalipun. Solusi terbaik sebagai bentuk penerapan *rukhsah* dalam zakat/sedekah terkait puasa Nenek Fatimah adalah...
 - a. Mengganti puasa (qadha) di hari lain ketika penyakit lambungnya sudah sembuh total.
 - b. Meminta anak cucunya untuk berpuasa atas nama Nenek Fatimah selama sebulan penuh.
 - c. Membayar fidyah berupa pemberian makanan pokok kepada fakir miskin sebanyak hari yang ditinggalkan.
 - d. Tidak perlu melakukan apa-apa karena kondisi fisik yang lemah sudah membebaskannya dari kewajiban agama.
5. Seorang pedagang memiliki simpanan emas yang sudah mencapai *nisab* dan telah berjalan satu tahun (*haul*). Namun, pada saat jatuh tempo zakat, ia mengalami kerugian besar dalam usahanya sehingga uang tunainya habis untuk menutupi hutang operasional. Bagaimana penerapan prinsip keadilan dalam *rukhsah* zakat pada kasus ini?
 - a. Tetap wajib membayar zakat emas karena emas tersebut adalah aset yang sudah memenuhi kriteria zakat secara hukum.
 - b. Bebas dari kewajiban zakat selamanya karena ia sedang mengalami kerugian usaha yang signifikan.
 - c. Menunda pembayaran zakat hingga usaha dagangnya kembali mendapatkan keuntungan besar.
 - d. Menjual sebagian emas tersebut untuk membayar zakat, karena zakat adalah hak orang miskin yang melekat pada harta tersebut.
6. Ibu Siti sudah mendaftar haji sejak 10 tahun lalu. Tahun ini adalah jadwal keberangkatannya, namun tiba-tiba ia mengalami kecelakaan yang menyebabkan kakinya lumpuh total dan

harus menggunakan kursi roda. Ibu Siti merasa sedih dan berniat membatalkan hajinya. Sudut pandang *rukhsah* yang benar untuk memotivasi Ibu Siti adalah...

- a. Menyarankan Ibu Siti untuk membatalkan haji karena haji hanya untuk yang mampu secara fisik (*istitha'ah*).
 - b. Mengingatkan bahwa ibadah haji bisa dilakukan dengan bantuan kursi roda atau tandu, sebagai bentuk kemudahan dalam syariat.
 - c. Menyarankan Ibu Siti memberikan jatah hajinya kepada orang lain yang lebih sehat.
 - d. Mengatakan bahwa ia sudah mendapatkan pahala haji sempurna hanya dengan niat, tanpa perlu berangkat.
7. "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu" (QS. Al-Baqarah: 185). Berdasarkan ayat tersebut, manakah kesimpulan yang paling tepat mengenai hakikat *rukhsah* dalam Islam?
- a. *Rukhsah* adalah cara manusia untuk menghindari kewajiban ibadah yang berat.
 - b. Islam adalah agama yang fleksibel dan tidak memiliki aturan baku dalam beribadah.
 - c. *Rukhsah* adalah wujud kasih sayang Allah agar hamba-Nya tetap konsisten beribadah dalam kondisi sulit.
 - d. *Rukhsah* diberikan hanya untuk orang-orang yang memiliki jabatan atau kedudukan penting agar tugasnya tidak terganggu.
8. Seorang dokter bedah sedang melakukan operasi jantung yang sangat kritis dan memakan waktu 8 jam. Waktu salat Maghrib tiba dan akan segera berakhir, sementara operasi tidak bisa ditinggalkan sedikit pun karena nyawa pasien taruhannya. Langkah yang paling mencerminkan prinsip *Maqasid Syariah* (tujuan syariat) adalah...
- a. Meninggalkan ruang operasi selama 5 menit untuk salat Maghrib dengan cepat.
 - b. Melakukan salat Maghrib dengan isyarat sambil tetap melakukan tindakan medis jika memungkinkan.
 - c. Menjamak salat Maghrib ke waktu Isya (Jamak Takhir) dengan alasan kondisi darurat demi menyelamatkan nyawa.
 - d. Tidak salat Maghrib dan tidak perlu menggantinya karena tugas menyelamatkan nyawa lebih tinggi nilainya dari salat.
9. Pak Hasan meninggal dunia sebelum sempat melaksanakan ibadah haji, padahal ia sudah mampu secara finansial dan sudah masuk dalam daftar tunggu. Pihak keluarga memutuskan untuk menghajikan Pak Hasan melalui program "Haji Badal". Evaluasi terhadap tindakan keluarga ini adalah...
- a. Tidak sah, karena ibadah haji adalah ibadah fisik yang tidak bisa digantikan oleh orang lain.
 - b. Sah, karena dalam Islam terdapat keringanan bagi orang yang sudah meninggal atau udzur permanen untuk dibadalkan hajinya.
 - c. Kurang tepat, lebih baik uang hajinya disedekahkan saja ke panti asuhan atas nama almarhum.
 - d. Sah, asalkan orang yang menghajikan (*badal*) sudah pernah melaksanakan haji untuk dirinya sendiri sebelumnya.
10. Perhatikan pernyataan berikut:
1. Menjamak salat karena hujan lebat yang sangat menyulitkan ke masjid.
 2. Tidak berpuasa karena sedang dalam perjalanan mudik yang nyaman (AC).
 3. Melakukan tayamum padahal air tersedia namun suhu air sangat dingin yang bisa menyebabkan sakit parah.
 4. Membayar zakat fitrah dengan uang karena lebih dibutuhkan oleh penerima daripada beras.

Manakah dari pernyataan di atas yang merupakan contoh penerapan *rukhsah* yang didasarkan pada prinsip "menghindari kemudharatan"

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 4
- c. 1 dan 3
- d. 3 dan 4